

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang unik dan berkembang menjadi organisme yang siap untuk belajar mengenal dirinya sendiri. Mengenal diri yang dimaksud adalah mengenal konsep diri. Konsep diri bukanlah bawaan dari lahir, melainkan berkembang melalui pengalaman individu, dalam berhubungan dengan orang lain melalui proses interaksi dan objek-objek dalam lingkungan, sehingga konsep diri lebih jelas dan terdefinisikan.

Konsep diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian, seperti yang dikemukakan oleh Rogers dalam Syamsul Bachri Thalib konsep diri merupakan kepribadian yang paling utama dalam diri.¹

Pada dasarnya siswa harus memiliki konsep diri, dengan adanya konsep diri maka siswa memahami tentang diri, perasaan, keyakinan dan nilai-nilai yang berhubungan dengan dirinya. Menurut Williarn D Brooks dalam Jalaludin Rakhmat konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.² Konsep diri terbentuk dari lingkungan pertama yang paling dekat dengan individu yaitu lingkungan keluarga, tetapi lama

¹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta : Kencana, 2008), hal. 121.

² Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 98.

kelamaan konsep diri individu berkembang melalui hubungan dengan lingkungan yang lebih luas seperti teman sebaya. Hasil dari interaksi individu dengan lingkungan inilah yang lebih memberikan pengaruh yang lebih besar terhadap konsep diri individu tersebut, terutama pengaruh penerimaan teman sebaya dalam kelompok.

Menurut Paul dalam Rifa Hidayah salah satu faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa adalah teman sebaya.³ Terpengaruh atau tidaknya individu dengan teman sebaya tergantung pada persepsi individu terhadap kelompoknya, sebab persepsi individu terhadap kelompok sebayanya akan menentukan keputusan yang diambilnya nanti.⁴

Dalam kelompok teman sebaya merupakan kenyataan adanya anak yang diterima dan ditolak. Arti penting hal penerimaan atau penolakan teman sebaya dalam kelompok bagi seseorang mempunyai pengaruh yang besar terhadap pikiran, sikap, perasaan, perbuatan dan penyesuaian diri. Akibat langsung adanya penerimaan teman sebaya bagi seseorang adalah adanya rasa berharga dan berarti serta dibutuhkan oleh kelompoknya. Hal yang demikian ini akan menimbulkan rasa senang, gembira, puas bahkan rasa bahagia yang pada gilirannya memberi rasa percaya diri yang besar.⁵

Menurut Hurrock Benimof dalam Muhammad Al-Mighwar bahwa dalam teman sebaya, seseorang merumuskan, memperbaiki dan

³ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang : UIN Malang Press, 2009), hal. 72

⁴ Zaitun, *Sosiologi Pendidikan*, (Pekanbaru: CV Mulia Indah Kemala, 2014), hal. 161.

⁵ Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Bandung : Usaha Nasional, 2000), hal. 170-172.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

meningkatkan konsep dirinya melalui kelompok yang dimilikinya.⁶ Sehingga dengan adanya interaksi dan dinamika yang berkembang dalam kelompok itulah yang pada akhirnya akan membentuk konsep diri.

Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang terletak di jalan Garuda Sakti Km 3 RT 02 RW 09 Simpang Baru, Tampan, Pekanbaru merupakan salah satu lembaga pendidikan yang telah menetapkan bimbingan dan konseling sebagai suatu komponen yang sangat penting dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan nasional juga membantu siswa berkembang secara optimal baik dari segi kepribadian, sosial, belajar, maupun karir di masa yang akan datang. Setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang dilaksanakan oleh guru bimbingan konseling di sekolah harus mencakup beberapa unsur, yaitu bidang bimbingan, jenis layanan, kegiatan pendukung, serta tahap pelaksanaan yang ditujukan untuk kepentingan semua siswa asuhnya.

Layanan bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru dilaksanakan selama satu jam pelajaran dalam satu minggu untuk masing-masing kelas. Guru bimbingan konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru yang bertugas melaksanakan layanan bimbingan konseling berjumlah lima orang. Salah satu layanan yang dilaksanakan di sekolah ini yaitu bimbingan kelompok.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang membantu peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial seperti hubungan dengan teman sebaya karena layanan bimbingan kelompok merupakan

⁶ Muhammad Al-Mighwar, *Psikologi Remaja Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hal. 123.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan yaitu perubahan pada diri klien baik itu dalam bentuk pandangan, sikap, sifat, maupun keterampilan yang lebih memungkinkan siswa untuk mewujudkan diri secara lebih optimal dengan tetap memperhatikan potensi yang dimilikinya.⁷

Menurut Charles L. Thompson dan William A Poppen dalam Winkel dan Sri Hastuti kebanyakan program bimbingan kelompok berorientasi menunjang perkembangan siswa dan bersifat *developmental (growth centered)*, memberikan usaha diantaranya adalah memperdalam konsep diri, mengembangkan hubungan sosial dengan teman sebaya.⁸

Berdasarkan uraian di atas, mengingat pentingnya konsep diri bagi siswa, maka seorang guru bimbingan konseling hendaknya dapat membantu siswa untuk dapat menanamkan konsep diri pada siswa.

Fenomena yang terjadi di lapangan, siswa-siswa yang sedang berada pada jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas telah dikelompokkan oleh guru bimbingan konseling dalam bimbingan kelompok dan antara satu siswa dengan siswa yang lain sudah saling menerima teman sebayanya. Adapun penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok siswa/i di SMA Negeri 12 Pekanbaru yaitu :

⁷ Yunan Rauf, *Profesionalisasi dan Kode Etik Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Pekanbaru: Prodi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2014), hal. 52.

⁸ Winkel dan Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2006), hal. 585.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Antara siswa satu dengan siswa lain senang menerima anggota kelompoknya.
2. Siswa bersikap sopan, memperhatikan teman yang lagi berbicara di dalam anggota kelompok.
3. Siswa dapat menahan marah bila pendapatnya berbeda dengan anggota kelompoknya
4. Siswa menaati peraturan kelompok.

Namun, berdasarkan studi yang telah dilakukan pada tanggal 16 September 2017, meskipun penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok sudah baik, namun konsep diri siswa masih rendah, hal ini dapat dilihat pada gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Masih adanya siswa yang pesimis terhadap kompetisi.
- b. Masih adanya siswa yang merasa dirinya tidak bermanfaat.
- c. Masih adanya siswa yang sulit memahami kelemahan dan kelebihan diri.
- d. Masih adanya siswa yang tidak percaya diri dengan penampilan dirinya.
- e. Masih adanya siswa yang peka terhadap kritik.
- f. Masih adanya siswa yang merasa dirinya tidak disenangi oleh teman-temannya.
- g. Masih adanya siswa yang suka mengejek temannya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan latar belakang dan gejala-gejala yang dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian ilmiah dengan judul ***“Pengaruh Penerimaan Teman Sebaya dalam Bimbingan Kelompok terhadap Konsep Diri Siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.”***

B. Alasan Memilih Judul

Alasan penulis memilih judul adalah sebagai berikut:

1. Persoalan-persoalan yang dikaji dalam judul sesuai dengan bidang ilmu yang penulis pelajari, yaitu bimbingan dan konseling.
2. Sepengetahuan penulis, judul tersebut belum diteliti oleh peneliti terdahulu.
3. Terkait dengan masalah-masalah yang dikaji dalam judul, penulis mampu untuk menelitinya.

C. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul peneliti, maka perlu adanya penegasan istilah yaitu :

1. Penerimaan Teman Sebaya

Penerimaan teman sebaya adalah penerimaan teman sebaya adalah dipilih atau diterimanya remaja yang sejajar tingkat usia yang sama dan bersama teman sebaya pula seseorang merasa dihargai tentang perasaan, penampilan dan tingkah laku, kemampuan pikir, sifat, sikap dan pribadi siswa.⁹

⁹ Andi Mappiare, *Loc. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah proses pemberian bantuan dalam situasi kelompok dari konselor kepada klien dengan memanfaatkan dinamika kelompok.¹⁰

3. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita.¹¹

D. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Sebagaimana yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, persoalan pokok kajian ini adalah pengaruh penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru. Berdasarkan hal pokok tersebut, persoalan-persoalan yang terkait dengan kajian ini diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Pengaruh penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa kelas X MIPA 2 dan MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.
- b. Penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok siswa kelas X MIPA 2 dan MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

¹⁰ Yunan Rauf, *Loc.Cit*

¹¹ Jalaludin Rakhmat, *Loc.Cit*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- c. Faktor yang mempengaruhi teman sebaya dalam bimbingan kelompok X MIPA 2 dan MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.
- d. Konsep diri siswa X MIPA 2 dan MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.
- e. Faktor yang mempengaruhi konsep diri siswa X MIPA 2 dan MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

2. Batasan Masalah

Mengingat banyaknya persoalan yang mengitari kajian seperti yang dikemukakan dalam identifikasi di atas, maka peneliti membatasi penelitian ini pada pengaruh penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa kelas X MIPA 2 dan X MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh yang signifikan antara penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa kelas MIPA 2 dan X MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan antara penerimaan teman sebaya dalam bimbingan

kelompok terhadap konsep diri siswa kelas X MIPA 2 dan MIPA 3 di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk untuk mendapatkan gelar S1 Bimbingan Konseling UIN Suska Riau.
- b. Bagi lokasi penelitian, di Sekolah Menengah Atas Negeri 12 Pekanbaru hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi dalam menentukan kebijakan, khususnya berkaitan dengan peningkatan tentang pengaruh penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok terhadap konsep diri siswa.
- c. Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling, sebagai bahan informasi dan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini hendaknya mampu mengembangkan pengetahuan tentang penerimaan teman sebaya dalam bimbingan kelompok dan konsep diri dalam ruang lingkup yang lebih luas, misalnya faktor-faktor yang menyebabkan siswa menerima dan menolak teman sebaya, dampak pengaruh positif negatif dari pergaulan teman sebaya, faktor-faktor dan ciri-ciri konsep diri yang baik dan sebagainya.